

melahirkannya dengan susah payah (pula). Masa mengandung sampai menyapihnya selama tiga puluh bulan, sehingga apabila dia (anak itu) telah dewasa dan umurnya mencapai empat puluh tahun dia berdoa, “Ya Tuhanku, berilah aku petunjuk agar aku dapat mensyukuri nikmat-Mu yang telah Engkau limpahkan kepadaku dan kepada kedua orang tuaku dan agar aku dapat berbuat kebajikan yang Engkau ridai; dan berilah aku kebaikan yang akan mengalir sampai kepada anak cucuku. Sesungguhnya aku bertobat kepada Engkau dan sungguh, aku termasuk orang muslim.” (Al-Aḥqāf:15)³

- إِنِّي وَجَدْتُ امْرَأَةً تَمْلِكُهُمْ وَأُوتِيَتْ مِنْ كُلِّ شَيْءٍ وَلَهَا عَرْشٌ عَظِيمٌ وَجَدْتُهَا وَقَوْمَهَا يَسْجُدُونَ لِلشَّمْسِ مِنْ دُونِ اللَّهِ وَزَيْنَ لَهُمُ الشَّيْطَانُ أَعْمَالَهُمْ فَصَدَّهُمْ عَنِ السَّبِيلِ فَهُمْ لَا يَهْتَدُونَ^٤ (النمل: ٢٣-٢٤)

Artinya : “Sungguh, kudapati ada seorang perempuan yang memerintah mereka, dan dia dianugerahi segala sesuatu serta memiliki singgasana yang besar. Aku (burung Hud) dapati dia dan kaumnya menyembah matahari, bukan kepada Allah; dan setan telah menjadikan terasa indah bagi mereka perbuatan-perbuatan (buruk) mereka, sehingga menghalangi mereka dari jalan (Allah), maka mereka tidak mendapat petunjuk.” (An-Naml:23-24)⁴

- وَاللَّهُ جَعَلَ لَكُمْ مِنْ أَنْفُسِكُمْ أَزْوَاجًا وَجَعَلَ لَكُمْ مِنْ أَزْوَاجِكُمْ بَنِينَ وَحَفَدَةً وَرَزَقَكُمْ مِنَ الطَّيِّبَاتِ أَفَبِالْبَاطِلِ يُؤْمِنُونَ وَبِنِعْمَتِ اللَّهِ هُمْ يَكْفُرُونَ^٥ (النحل: ٧٢)

Artinya: “Dan Allah menjadikan bagimu pasangan (suami atau istri) dari jenis kamu sendiri dan menjadikan anak dan cucu bagimu dari pasanganmu, serta memberimu rezeki dari yang baik. Mengapa mereka beriman kepada yang batil dan mengingkari nikmat Allah?” (An-Naḥl:72)⁵

³ Lajnah Pentahsihan Mushaf Al-Qurān, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, p.505

⁴ Lajnah Pentahsihan Mushaf Al-Qurān, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, p.381

⁵ Lajnah Pentahsihan Mushaf Al-Qurān, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, p.276

- يَا أَيُّهَا النَّبِيُّ قُلْ لِأَزْوَاجِكَ وَبَنَاتِكَ وَنِسَاءِ الْمُؤْمِنِينَ يُدْنِينَ عَلَيْهِنَّ مِنْ جَلَابِيبِهِنَّ ذَلِكَ أَدْنَى أَنْ يُعْرَفْنَ فَلَا يُؤْذَيْنَ ۗ وَكَانَ اللَّهُ غَفُورًا رَحِيمًا (الاحزاب: ٥٩)

Artinya: “Wahai Nabi! Katakanlah kepada istri-istrimu, anak-anak perempuanmu dan istri-istri orang mukmin, “Hendaklah mereka menutupkan jilbabnya ke seluruh tubuh mereka.” Yang demikian itu agar mereka lebih mudah untuk dikenali, sehingga mereka tidak diganggu. Dan Allah Maha Pengampun, Maha Penyayang.” (Al-Aḥzāb:59)⁶

- يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا يَحِلُّ لَكُمْ أَنْ تَرِثُوا النِّسَاءَ كَرِهًا ۗ وَلَا تَعْضُلُوهُنَّ لِتَذْهَبُوا بِبَعْضِ مَّا آتَيْتُمُوهُنَّ إِلَّا أَنْ يَأْتِيَنَّ بِفَاحِشَةٍ مُّبِينَةٍ ۗ وَعَاشِرُوهُنَّ بِالْمَعْرُوفِ ۚ فَإِنْ كَرِهْتُمُوهُنَّ فَعَسَىٰ أَنْ تَكْرَهُوا شَيْئًا وَيَجْعَلَ اللَّهُ فِيهِ خَيْرًا كَثِيرًا (النساء: ١٩)

Artinya: “Wahai orang-orang beriman! Tidak halal bagi kamu mewarisi perempuan dengan jalan paksa dan janganlah kamu menyusahkan mereka karena hendak mengambil kembali sebagian dari apa yang telah kamu berikan kepadanya, kecuali apabila mereka melakukan perbuatan keji yang nyata. Dan bergaullah dengan mereka menurut cara yang patut. Jika kamu tidak menyukai mereka, (maka bersabarlah) karena boleh jadi kamu tidak menyukai sesuatu, padahal Allah menjadikan kebaikan yang banyak padanya.” (An-Nisā’:19)⁷

- إِنَّ الَّذِينَ يَرْمُونَ الْمُحْصَنَاتِ الْغَافِلَاتِ الْمُؤْمِنَاتِ لَعُنُوا فِي الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ ۗ وَلَهُمْ عَذَابٌ عَظِيمٌ (التور: ٢٣)

⁶ Lajnah Pentahsihan Mushaf Al-Qurān, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, p.431

⁷ Lajnah Pentahsihan Mushaf Al-Qurān, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, p.82

Artinya: “Sungguh, orang-orang yang menuduh perempuan-perempuan baik, yang lengah dan beriman (dengan tuduhan berzina), mereka dilaknat di dunia dan di akhirat, dan mereka akan mendapat azab yang besar,” (An-Nūr:23)⁸

B. Penafsiran Asy-Syaikh Muhammad Nawawi Al-Jawi Tentang Ayat-Ayat Yang Berkaitan Tentang Tokoh-Tokoh Perempuan Teladan Dalam Al-Qur'an

1. Surat Âl-imrân : 42

فَلَمَّا جَاءَتْ قَيْلٌ أَهْكَدًا عَرَشُكَ قَالَتْ كَأَنَّهُ هُوَ وَأُوتِينَا الْعِلْمَ مِنْ قَبْلِهَا وَكُنَّا مُسْلِمِينَ ٤٢
Artinya : “Maka ketika dia (Balqis) datang, ditanyakanlah (kepadanya), “Serupa inikah singgasanamu?” Dia (Balqis) menjawab, “Seakan-akan itulah dia.” (Dan dia Balqis berkata), “Kami telah diberi pengetahuan sebelumnya dan kami adalah orang-orang yang berserah diri (kepada Allah).”

Penafsirannya :

(Dan) ingatlah-إذ قالت الملكة- (ketika malaikat berkata) yakni malaikat Jibril berkata kepada maryam secara langsung-اصطفك- (Hai Maryam, sesungguhnya Allah telah memilih kamu) untuk menjadikanmu orang yang selalu menekuni ibadah dan mengkhususkanmu dengan berbagai kasih sayang, hidayah, terpelihara dari dosa, kecukupan dalam urusan penghidupan, dan dapat mendengar dan berbicara dengan jibril secara langsung-وطهرتك- (dan menyucikanmu) dari perbuatan durhaka, tersentuh oleh lelaki, dari perbuatan-perbuatan yang tercela, serta dari pergunjungan orang-orang Yahudi dan kecurigaan mereka. Menurut pendapat lain, menyelamatkanmu dari pembunuhan على واصطفك (dan melebihkan kamu atas segala wanita di dunia) dengan

⁸ Lajnah Pentahsihan Mushaf Al-Qur'an, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, p.354

kelahiran “Isa tanpa ayah dan menjadikannya dapat berbicara setelah dilahirkan dari Maryam. Hal tersebut dimaksudkan untuk membebaskan Maryam dari tuduhan tidak baik yang mereka lancarkan kepadanya.

Diriwayatkan bahwa Nabi SAW telah bersabda :

حسبك من نساء العالمين أربع : مريم, وآسية امرأة فرعون, وخديجة, وفاطمة
عليهن السلام

*Cukuplah bagimu empat orang wanita diantara wanita yang berada didunia, yaitu Maryam, Asiah istri Fir'aun. Khadijah, dan Fatimah AS.*⁹

2. Surat at-Tahrīm: 11

وَضَرَبَ اللَّهُ مَثَلًا لِّلَّذِينَ آمَنُوا امْرَأَتَ فِرْعَوْنَ إِذْ قَالَتْ رَبِّ ابْنِ لِي عِنْدَكَ بَيْتًا فِي الْجَنَّةِ
وَنَجِّنِي مِّنْ فِرْعَوْنَ وَعَمَلِهِ وَنَجِّنِي مِنَ الْقَوْمِ الظَّالِمِينَ ۝ ۱۱

Artinya: “Dan Allah membuat perumpamaan bagi orang-orang yang beriman, istri Fir'aun, ketika dia berkata, “Ya Tuhanku, bangunkanlah untukku sebuah rumah di sisi-Mu dalam surga dan selamatkanlah aku dari Fir'aun dan perbuatannya, dan selamatkanlah aku dari kaum yang zalim,”

Penafsiran :

(selain itu, Allah membuat perumpamaan bagi orang-orang yang beriman, istri Fir'aun) yakni Allah menjadikan keadaannya sebagai tamsil tentang keadaan orang-orang mukmin, yaitu bahwa hubungan dengan orang-orang kafir tidak membahayakan bila tetap teguh beriman.

Nama istri Fir'aun adalah Asiah binti Muzahim, dia beriman ketika mendengar kisah Musa yang menjatuhkan tongkatnya lalu menjadi

⁹ Al-‘Allamah Asy-Syekh Muhammad Nawawi Al-Jawi (Banten), *Tafsir Al-Munir Marah Labid jilid 1* (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2017), p.354

ular yang besar yang memakan tongkat-tongkat ahli sihir Fir'aun. Maka Fir'aun menyiksanya dengan siksaan yang keras karena keimanannya.

Disebutkan bahwa Fir'aun mengikat Asiah pada keempat pasak dalam posisi terlentang dengan menghadap ke arah sinar matahari, lalu ditimpakkan ke atas tubuhnya sebuah batu yang besar. Asiah berdo'a, "Ya Tuhanku, selamatkanlah aku dari Fir'aun", maka rohnya dinaikkan ke surga, dan batu besar itu hanya menimpa tubuh yang sudah tidak bernyawa lagi.

رَبِّ - (ketika ia berkata) إنقالت (lafal ini menjadi zaraf bagi lafal masalah- رَّبِّ ابْنِ لِي عِنْدَكَ بَيْتًا فِي الْجَنَّةِ (Ya Tuhanku, bangunkanlah untukku sebuah rumah di sisimu dalam surga) yakni ya Tuhanku, bangunkanlah untukku sebuah rumah yang dekat dengan Engkau berkat rahmatmu- ونجني من فرعون (dan selamatkanlah aku dari Fir'aun) yakni dari dirinya yang keji- وعمله (dan perbuatannya) yang jahat, dan dia bersekutu atau berjamaah, sebagaimana dikatakan oleh Ibnu 'Abbas.

ونجني من القوم الظالمين (dan selamatkanlah aku dari kaum yang zalim) yakni dari bangsa Egypt yang mengikuti Fir'aun dalam kedzalimannya.¹⁰

3. Surat an-Naml : 23-24

إِنِّي وَجَدْتُ امْرَأَةً تَمْلِكُهُمْ وَأُوتِيَتْ مِنْ كُلِّ شَيْءٍ وَلَهَا عَرْشٌ عَظِيمٌ ۚ وَجَدْتُهَا وَقَوْمَهَا يَسْجُدُونَ لِلشَّمْسِ مِنْ دُونِ اللَّهِ وَزَيَّنَ لَهُمُ الشَّيْطَانُ أَعْمَالَهُمْ فَصَدَّهُمْ عَنِ السَّبِيلِ فَهُمْ لَا يَهْتَدُونَ ۚ ٢٤

Artinya: "Sungguh, kudapati ada seorang perempuan yang memerintah mereka, dan dia dianugerahi segala sesuatu serta memiliki singgasana yang besar. Aku (burung Hud) dapati dia dan kaumnya menyembah matahari, bukan kepada Allah; dan setan telah menjadikan terasa indah bagi mereka

¹⁰ Al-'Allamah Asy-Syekh Muhammad Nawawi Al-Jawi (Banten), *Tafsir Al-Munir Marah Labid jilid 6* (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2018), p.449

perbuatan-perbuatan (buruk) mereka, sehingga menghalangi mereka dari jalan (Allah), maka mereka tidak mendapat petunjuk.”

Penafsirannya :

اني وجدت امرأة تملكهم (Sungguh, aku menjumpai seorang perempuan yang memerintah mereka) bernama Balqis dengan Ba yang di-kasrah-kan, dia adalah putri syurāhil ibnu Malik ibnu Rayyan, sedangkan ibunya bernama Fari’ah wanita dari jenis jin, menurut Zuhair ibnu Muhammad. Disebutkan bahwa ayahnya adalah seorang raja negeri Yaman seluruhnya yang mendapat warisan dari orang tuanya yang terdahulu secara turun-temurun hingga empat puluh generasi, dan dia tidak mempunyai anak selain Bilqis itu.

Dahulu dia mengatakan kepada raja-raja kecil yang ada dibawah kekuasaannya, “Tiada seorang pun diantara kalian yang sepadan denganku”, dan dia menolak dikawinkan dengan putri-putri mereka, akhirnya mereka mengawinkannya dengan seorang jin perempuan yang bernama Raihānah binti Sakan.

Menurut suatu riwayat disebutkan bahwa penyebab ia sampai kepada jin ialah karena dia adalah seorang lelaki yang suka berburu, dan dakalanya dalam pemburuannya itu dia mendapatkan jin yang berupa kijang, lalu dia melepaskan kijang itu. Kemudian, muncullah raja jin yang berterima kasih kepadanya atas sikapnya itu, lalu raja jin menjadikannya sebagai temannya, lalu dia melamar anak perempuan raja jin maka raja jin mengawinkannya dengan putrinya.

وانتيت من كل شيء (dan dia dianugerahi segala hal) yang diperlukan oleh setiap raja-ولها عرش عظيم (serta mempunyai singgasana yang besar) lagi indah panjangnya delapan puluh hasta dan lebarnya empat puluh hasta, sedangkan tingginya tiga puluh tiga puluh hasta, terbuat dari emas dan

perak yang dihiasi dengan permata-permata yang indah. Kaki-kakinya terbuat dari yaqut merah dan hijau serta intan dan zamrud. Singgasananya disimpan di dalam tujuh ruangan dan setiap ruangan mempunyai pintu yang terkunci dengan rapat.¹¹

4. Surat al-Ahẓāb ayat 59

يَا أَيُّهَا النَّبِيُّ قُلْ لِّأَزْوَاجِكَ وَبَنَاتِكَ وَنِسَاءِ الْمُؤْمِنِينَ يُدْنِينَ عَلَيْهِنَّ مِنْ جَلَابِيبِهِنَّ ذَلِكَ أَدْنَى أَنْ يُعْرَفْنَ فَلَا يُؤْذَيْنَ وَكَانَ اللَّهُ غَفُورًا رَحِيمًا ٥٩

Artinya: “Wahai Nabi! Katakanlah kepada istri-istrimu, anak-anak perempuanmu dan istri-istri orang mukmin, “Hendaklah mereka menutupkan jilbabnya ke seluruh tubuh mereka.” Yang demikian itu agar mereka lebih mudah untuk dikenali, sehingga mereka tidak diganggu. Dan Allah Maha Pengampun, Maha Penyayang.”

Penafsirannya :

يَا أَيُّهَا النَّبِيُّ قُلْ لِّأَزْوَاجِكَ وَبَنَاتِكَ وَنِسَاءِ الْمُؤْمِنِينَ يُدْنِينَ عَلَيْهِنَّ مِنْ جَلَابِيبِهِنَّ (wahai Nabi! Katakanlah kepada istri-istrimu, anak perempuan-perempuanmu dan istri-istri orang mukmin, hendaklah mereka mengulurkan keseluruhan tubuh mereka) yakni memanjangkan sampai ke leher dan dada mereka- مِنْ جَلَابِيبِهِنَّ (jilbabnya) yakni menutupkan kain sari mereka ke bagian-bagian tersebut.

أَدْنَى أَنْ يُعْرَفْنَ (yang demikian itu) yakni menutupi seluruh tubuh- (agar mereka lebih mudah dikenal) yakni agar mereka lebih mudah dikenal bahwa mereka adalah wanita merdeka dan dalam keadaan tertutup yang tidak mungkin mau diajak berbuat zina. Sebab wanita yang menutupi wajahnya tidak mungkin dapat diharapkan untuk membuka ‘auratnya- فَلَا يُؤْذَيْنَ (sehingga mereka tidak diganggu) oleh orang-orang yang biasa suka mengganggu budak-budak perempuan.

¹¹ Al-‘Allamah Asy-Syekh Muhammad Nawawi Al-Jawi (Banten), *Tafsir Al-Munir Marah Labid jilid 4* (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2018), p.565-566

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا يَحِلُّ لَكُمْ أَنْ تَرِثُوا النِّسَاءَ كَرِهًا ۖ وَلَا تَعْضَلُوهُنَّ لِتَذَهَبُوا بِبَعْضِ مَا
أَتَيْتُمُوهُنَّ إِلَّا أَنْ يَأْتِيَنَّ بِفَاحِشَةٍ مُبَيِّنَةٍ ۚ وَعَاشِرُوهُنَّ بِالْمَعْرُوفِ ۚ فَإِنْ كَرِهْتُمُوهُنَّ فَعَسَى
أَنْ تَكْرَهُوا شَيْئًا وَيَجْعَلَ اللَّهُ فِيهِ خَيْرًا كَثِيرًا ۙ ١٩

(Dan Allah maha pengampun) terhadap kelalaian yang mereka lakukan dimasa lalu- رَحِيمًا (maha penyayang) kepada hamba-hambanya dengan memelihara kemaslahatan mereka.¹²

5. Surat an-Nisā' ayat 19

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا يَحِلُّ لَكُمْ أَنْ تَرِثُوا النِّسَاءَ كَرِهًا ۖ وَلَا تَعْضَلُوهُنَّ لِتَذَهَبُوا بِبَعْضِ مَا
أَتَيْتُمُوهُنَّ إِلَّا أَنْ يَأْتِيَنَّ بِفَاحِشَةٍ مُبَيِّنَةٍ ۚ وَعَاشِرُوهُنَّ بِالْمَعْرُوفِ ۚ فَإِنْ كَرِهْتُمُوهُنَّ فَعَسَى
أَنْ تَكْرَهُوا شَيْئًا وَيَجْعَلَ اللَّهُ فِيهِ خَيْرًا كَثِيرًا ۙ ١٩

Artinya: “Wahai orang-orang beriman! Tidak halal bagi kamu mewarisi perempuan dengan jalan paksa dan janganlah kamu menyusahkan mereka karena hendak mengambil kembali sebagian dari apa yang telah kamu berikan kepadanya, kecuali apabila mereka melakukan perbuatan keji yang nyata. Dan bergaullah dengan mereka menurut cara yang patut. Jika kamu tidak menyukai mereka, (maka bersabarlah) karena boleh jadi kamu tidak menyukai sesuatu, padahal Allah menjadikan kebaikan yang banyak padanya.”

Penafsirannya :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا يَحِلُّ لَكُمْ أَنْ تَرِثُوا النِّسَاءَ (wahai orang-orang yang beriman! Tidak halal bagi kamu mewarisi perempuan) yakni dari wanita- كَرِهًا (dengan jalan paksa) yakni tidak halal bagi kamu mengambil mereka melalui waris, sedangkan mereka tidak menyukai hal tersebut atau mereka dipaksa harus mau.

Ayat ini diturunkan berkenaan dengan penduduk Madinah, pada masa jahiliyah dan permulaan Islam, apabila seseorang dari mereka mati dan meninggalkan istri, maka datanglah anaknya yang bukan dari istri itu atau

¹² Al-‘Allamah Asy-Syekh Muhammad Nawawi Al-Jawi (Banten), *Tafsir Al-Munir jilid 5* (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2018), p.143

salah seorang dari kerabat mayit, kemudian dia melemparkan bajunya kepada wanita itu dan mengatakan, “Aku warisi istrinya sebagaimana aku warisi hartanya,” maka lelaki itulah yang paling berhak terhadap diri mereka tersebut daripada orang lain. Jika ia suka, ia dapat mengawininya tanpa maskawin, dan jika ia hendak mengawinkan wanita itu dengan lelaki lain, maka dia dapat mengambil maskawinnya tanpa memberinya sesetupun dari maharnya itu. Lalu turunlah ayat ini.

Hamzah dan Kisai membacanya *kurhan* dengan *kaf* yang di-*dammah*-kan, kemudian pula dalam surat at-Taubah dan surat al-Aḥqāf. ‘Aṣim dan Ibnu Zākwan dari Ibnu ‘Amir dalam surah al-Aḥqāf membacanya dengan *ḍammah*, sedangkan ulama yang lainnya dengan *fathāh*.

Nafi’, Ibnu Kaṣir dan Abu ‘Amr membacanya dengan *fathāh* dalam semuanya itu. Al-Farra mengatakan bahwa *al-karhu* dengan *fathāh* berarti secara paksa, sedangkan dengan *ḍammah* yakni *Al-Kurhu* berarti *musyaaqqaq*. Hal yang dipaksakan terhadapnya disebut *karhun* dengan *fathāh*, dan hal yang timbul dari diri sendiri disebut *kurhun* dengan memakai *ḍammah*.

وَلَا تَعْصُوهُنَّ (dan janganlah kamu menyusahkan mereka) yakni demikian pula tidak dihentikan bagimu sesudah mengawini mereka menyekap dan menyusahkan mereka-

لِتَذْهَبُوا بِبَعْضِ مَا آتَيْتُمُوهُنَّ (karena hendak mengambil kembali sebagian dari sesuatu yang telah kamu berikan kepadanya) yakni maskawin yang telah kamu berikan kepada mereka-

إِلَّا أَنْ يَأْتِيَنَّ بِفَاحِشَةٍ مُّبِينَةٍ (kecuali mereka telah melakukan perbuatan keji yang nyata) Ibnu Kaṣir dan Abu Bakar dari ‘Aṣim membacanya dengan memakai *ya* yang di-*kasrah*-kan, berarti kenurukan yang nyata seperti pembangkangan, akhlak yang buruk dan menyakiti suami dan keluarganya

dengan kata-kata yang kotor dan sikap yang seenaknya. Hal ini diperkuat oleh qiraat Ubay ibnu Ka'b yang membacanya *Illā Ay-Yafḥasya 'Alaikum*. Makna ayat, tidak halal bagi kamu menyusahkan mereka karena suatu alasan, kecuali mereka melakukan pembangkangan. Karena sesungguhnya bila seperti itu berarti penyebabnya timbul dari pihak mereka, dan kamu dimaafkan bila meminta meminta khulu' dari mereka.⁰

وَعَاثِرُوهُنَّ بِالْمَعْرُوفِ (Dan bergaullah dengan mereka secara patut) yakni dengan cara yang adil dalam hal menggilir, memberi nafkah dan bertutur kata dengan baik-

فَإِنْ كَرِهْتُمُوهُنَّ فَعَسَىٰ أَنْ تَكْرَهُنَّ شَيْئًا وَيَجْعَلَ اللَّهُ فِيهِ خَيْرًا كَثِيرًا (kemudian bila kamu tidak menyukai mereka, maka-bersabarlah-mungkin kamu tidak menyukai sesuatu, padahal Allah menjadikan padanya kebaikan yang banyak) yakni jika kamu tidak suka hidup dengan mereka maka peganglah mereka dengan cara yang makruf dan janganlah kamu menceraikan mereka hanya karena kamu tidak suka tanpa ada alasan yang jelas yang timbul dari pihak mereka hal-hal yang mengharuskan demikian. Karena barangkali kamu tidak menyukai sesuatu yakni tidak suka lagi bergaul dengan mereka, padahal Allah menjadikan kebaikan yang banyak bila kamu tetap bergaul dengan mereka. Diantaranya kamu beroleh anak sehingga kebencianmu berubah menjadi kecintaan, dan kamu beroleh pahala yang berlimpah diakhirat nanti serta mendapat pujian yang baik di dunia, karena kamu memberi nafkah kepada mereka dan berbuat baik kepada mereka dengan menentang kehendak diri.¹³

¹³ Al-‘Allamah Asy-Syekh Muhammad Nawawi Al-Jawi (Banten), *Tafsir Al-Munir jilid 1* (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2011), p.538-540

C. Tokoh Wanita Teladan dalam Al-Qur'an

Dalam Al-Qur'an ada beberapa nama tokoh perempuan yang teladan yang disebutkan, seperti adanya Hawa istri Nabi Adam as, kemudian Sarah istri Nabi Ibrahim, kemudian ibu dari Nabi Musa as, Maryam ibu Nabi Isa as.

Dari berbagai tokoh perempuan teladan diatas, penulis hanya akan memaparkan kisah keteladanan dari Maryam ibu dari nabi Isa as, karena keteladanan dan kemuliaannya nama Maryam sampai tercantum di salah satu surat dalam Al-Qur'an yaitu surat Maryam.

Gambaran tentang wanita shalihah yang disebutkan oleh Al-Qur'an adalah Siti Maryam Binti Imran, bahkan namanya diabadikan menjadi nama surat di dalam Al-Qur'an. Maryam ialah tipe wanita shalihah, ibu dari tokoh terkemuka di dunia dan akhirat.¹⁴

Maryam binti Imran adalah perlambang kesucian sekaligus ketangguhan yang luar biasa, Maryam lahir dari Rahim seorang ibu yang bernama Hannah.¹⁵

Maryam dari kecil sudah menjelma menjadi wanita shalehah, ketaatannya tak perlu diragukan lagi, siang hari ia berpuasa dan malam hari habiskan waktu untuk shalat, akhlaknya pun sebanding dengan keimanannya. Maryam dikaruniai kelebihan dalam hal pengobatan. Setiap hari orang-orang sakit datang kepadanya untuk berobat.¹⁶

¹⁴ Tedi Supriyadi, Perempuan Dalam Timbangan Al-Quran Dan Sunnah: Wacana Perempuan Dalam Perspektif Pendidikan Islam, *Jurnal Sosiologi*, Vol 16 No 1 Edisi Maret 2018, p. 16

¹⁵ Ririn Astutiningrum, *Salihah ala 4 wanita penghulu Surga*, (Jakarta: Gramedia, 2018), p.2

¹⁶ Ririn Astutiningrum, *Salihah ala 4 wanita penghulu Surga*, P.10

Maryam senantiasa menjaga kesucian dirinya, sebagaimana digambarkan dalam Q.S. at-Tahrīm ayat 12

وَمَرْيَمَ ابْنَتَ عِمْرَانَ الَّتِي أَحْصَنَتْ فَرْجَهَا فَنَفَخْنَا فِيهِ مِنْ رُوحِنَا وَصَدَقَتْ بِكَلِمَاتِ رَبِّهَا
وَكُنْتِ مِنَ الْقَانِتِينَ □ - ١٢

Artinya: “Dan Maryam putri Imran yang memelihara kehormatannya, maka Kami tiupkan ke dalam rahimnya sebagian dari roh (ciptaan) Kami; dan dia membenarkan kalimat-kalimat Tuhannya dan kitab-kitab-Nya; dan dia termasuk orang-orang yang taat.” (at-Tahrīm 12)

dalam surat ini tergambarakan bahwasanya kehidupan Maryam telah di isi dengan yang akhirnya pengabdian yang tulus kepada Allah SWT, karena keshalihannya ia diberi amanah untuk membesarkan kekasih Allah yaitu nabi Isa as.¹⁷

Sebagaimana tertera dalam Qs. Maryam ayat 20-21

قَالَتْ أَنَّى يَكُونُ لِي غُلْمٌ وَلَمْ يَمْسَسْنِي بَشَرٌ وَلَمْ أَكُ بَغِيًّا ٢٠ قَالَ كَذَلِكَ قَالَ رَبُّكَ هُوَ عَلَيَّ
هَيِّئْ وَلِنَجْعَلْ آيَةً لِلنَّاسِ وَرَحْمَةً مِنَّا وَكَانَ أَمْرًا مَقْضِيًّا ٢١ (مريم: ٢٠-٢١)

Artinya: “Dia (Maryam) berkata, “Bagaimana mungkin aku mempunyai anak laki-laki, padahal tidak pernah ada orang (laki-laki) yang menyentuhku dan aku bukan seorang pezina!” (Maryam:20).Dia (Jibril) berkata, “Demikianlah.” Tuhanmu berfirman, “Hal itu mudah bagi-Ku, dan agar Kami menjadikannya suatu tanda (kebesaran Allah) bagi manusia dan sebagai rahmat dari Kami; dan hal itu adalah suatu urusan yang (sudah) diputuskan.” (Maryam:21)

¹⁷ Tedi Supriyadi, Perempuan Dalam Timbangan Al-Quran Dan Sunnah: Wacana Perempuan Dalam Perspektif Pendidikan Islam, p.16

Maryam adalah wanita suci yang dibimbing langsung oleh Allah SWT melalui nabi Zakaria as. Ia adalah wanita pilihan diantara wanita lain yang dikisahkan dalam al-Qur'an.¹⁸

Perempuan Teladan	Perempuan Laknat
Hawa	Istri Abu Lahab
Asiyah	Istri Nuh
Istri Imran	Istri Lut
Siti Sarah, istri Nabi Ibrahim	
Maryam	
Ratu Saba (Bilqis)	
Istri-istri Nabi Muhammad SAW	
Anak-anak perempuan Nabi Muhammad SAW	

- Hawa : Hawa adalah sosok istri yang setia dan sabar
- Asiyah adalah sosok yang sabar, sopan, santun juga penuh kemuliaan. Ia adalah seorang wanita dengan budi pekerti luhur, penyayang dan penuh keteguhan untuk senantiasa berada di jalan yang benar dan berpegang teguh dalam keimanan.

¹⁸ Ratna Wulandari, Maryam dalam al-Qur'an dan Perspektif al-Kitab, *Skripsi Jur. Ilmu Perbandingan Agama, Fak.Filsafat, UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh* (Aceh: 2016),P. 23

- Istri Imran : istri yang patuh dan taat kepada suami
- Siti Sarah, istri Nabi Ibrahim : selalu memiliki kesabaran dalam berdo'a kepada Allah, jangan mudah menyerah dalam usaha meraih harapan. Selain itu juga belajar arti keikhlasan dan keluasaan hati.
- Maryam : pandai menjaga diri, rajin dan tekun beribadah, menjadi satu-satunya perempuan yang Namanya diabadikan dalam kitab suci Al-Qur'an, meski diberi cobaan yang berat, Maryam tetap menjalaninya dengan sabar dan ikhlas.
- Istri Nabi Nuh : tidak mau mengikuti ajaran suaminya dan memilih menjadi sekutu umat Nabi Nuh yang durhaka. Dia juga menghalang-halangi dakwah suaminya. Dia dan kaumnya menertawakan Nabi Nuh Ketika membuat kapal padahal jazirah arab hanya berupa padang pasir.
- Istri Nabi Luth : Ketika dia diberikan amanah untuk tidak memberitahukan tentang tamu suaminya, tapi dia malah berkhianat hingga semua kaum mengetahui kalua Nabi Luth memiliki tamu-tamu yang rupawan. Sedang saat itu kaum Luth dikenal sebagai orang yang suka sesama jenis.¹⁹
- Istri Abu Lahab : Dia digambarkan sebagai seorang wanita yang jahat dan bengis. Bersama suaminya Abu Lahab, dia sangat senang menghalangi perjuangan Nabi Muhammad dalam dakwah Islam. Ia memengaruhi kaum kafir Quraisy dengan mengatakan Nabi Muhammad adalah pembohong, orang gila, dan berbagai sebutan jelek lainnya.
- Ratu Balqis : Cantiknya luar biasa, memiliki pengaruh besar, tidak sombong dan rendah hatinya tiada banding dengan ratu yang lainnya.
- Istri-istri Nabi Muhammad : 1) Khadijah, telah melakukan segala kebaikan dan keutamaan. Kecintaannya kepada Allah SWT. Telah

¹⁹ Harun Tsaqif, *Perempuan Teduh*, (Jakarta Selatan:Qultum Media,Cet1,2019), P.216

menjadi tabiatnya. Seluruh kebaikan yang dia lakukan hanyalah karenanya. Khadijah memberikan bantuan dan pertolongan kepada semua orang yang dikenalnya. Dia tahu kebutuhan dan kesulitan yang dialami orang lain. Semua itu dilakukannya baik pada masa jahiliyah maupun setelah masa Islam. Tak ada sedikit pun keburukan yang dilakukannya.²⁰

- Anak-anak perempuan Nabi Muhammad SAW : 1) Fatimah, merasa cukup dan tidak menuntut lebih dari kemampuan seorang suami. Fatimah menjalani hari hari dengan sabar dan syukur atas apa yang dia miliki.²¹

²⁰ Ibrahim Muhammad Hasan Al-Jamal, *Khadijah Perempuan Teladan Sepanjang Masa*, (Bandung:Mizania, 2015), P.344

²¹ Harun Tsaqif, *Perempuan Teduh*, (Jakarta Selatan:Qultum Media,Cet1,2019), p.215